

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi santri dan komunitas bagi mereka yang belajar atau mengaji. Abad ke-13 hingga ke-17 Masehi menyaksikan munculnya pesantren di seluruh nusantara, sedangkan abad ke-15 hingga ke-16 Masehi menyaksikan kemunculannya di Jawa. Syekh Maulana Malik Ibrahim atau dikenal juga dengan Syekh Maulana Maghribi adalah orang yang awalnya mendirikan pesantren tersebut. Untuk mendakwahkan Islam di pulau Jawa, Syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pesantren pada tahun 1399 M, klaim Alan Lukens Bull.¹ Namun seiring perkembangan zaman, pesantren dengan cepat berkembang menjadi perguruan tinggi yang berperan aktif dalam masyarakat dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dan bermoral.

Karena keberadaan kyai atau pemuka agama yang dijadikan panutan atau panutan dalam urusan agama, maka pesantren dapat berperan signifikan di tengah masyarakat. Pesantren juga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lingkungan serta kebutuhan santri dalam hal jual beli. Terbentuknya koperasi di lingkungan pondok pesantren yang disebut juga dengan kopontren (koperasi pesantren) merupakan salah satu indikator nyata keberhasilan ekonomi pondok pesantren.² Pesantren adalah pilihan yang berbeda untuk pendidikan, namun bukan yang paling signifikan. Namun demikian, mereka memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan tujuan dan aspirasi yang jelas serta kemampuan bersaing di dunia

¹ Ahmad Fauzi, *Etos Bisnis Kaum Santri* (Bandung: PT Lontar Digital Asia, 2020). Hal 59-60

² Burhanuddin B, "Evaluasi program pendidikan dan latihan pada koperasi pondok pesantren," *ECONOMIC: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 6 (2016), 2. Hal 1

kerja. Melalui unit-unit usaha yang ditawarkan pesantren, para santri diajarkan dalam pengembangan kewirausahaan.³

Melihat keadaan tersebut, jelas bahwa ekonomi global semakin memperketat cengkeramannya, dan akibatnya, negara-negara seperti Santri harus menumbuhkan dan mendidik tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing. Karena dinamika ekonomi, pendidikan, dan kekuasaan sangat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan peradaban, maka menumbuhkan jiwa *entrepreneur* penting dalam pesantren. Kemakmuran kaum tani berpengaruh langsung dan positif terhadap perkembangan kehidupan pesantren. Pesantren memperluas posisinya sebagai katalis utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan perangkat keterampilan siswa. Dengan berbagai upaya pemerintah mengeluarkan program untuk mendorong kewirausahaan pesantren, salah satu program pemerintah adalah *One Pesantren One Product* (OPOP). OPOP merupakan suatu program dengan tujuan menciptakan kemandirian santri, masyarakat, dan pesantren secara finansial. Pesantren yang mengikuti program ini diharapkan menghasilkan produk unggulan maka pemerintah akan membantu permodalan dan cara memasarkan hasil pesantren.⁴

Kementrian koperasi dan UMKM ikut andil dalam peningkatan potensi ekonomi pondok pesantren agar dapat meningkatkan perekonomian umat. Menurut Deputi pembiayaan Kemenkop dan UKM pesantren mempunyai tiga peran strategis diantaranya. *Pertama*, untuk memenuhi tuntutan dan kemandirian pesantren serta pengembangan usaha dalam skala nasional dan dunia, yang dimaksud dengan “sebagai usaha pesantren” adalah organisasi usaha pesantren yang melakukan usaha dalam

³ Ely Inriani, Taufiqur Rahman, “Model Pengembangan Karakter *Enterpreneurship* santri melalui unit usaha kopontren di Pondok pesantren Al hikam dan pondok pesantren Darul Hikmah Burneh Bangkalan.” *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol 18, No.01 Januari 2022. Hal 2

⁴ Elfira Eriyani, *mengegas reformasi pendidikan nasional menuju kemandirian dan kemajuan bertaraf global* (Surabaya: Global Aksara, 2022). Hal 157-158

bidang produksi, konsumsi, pemasaran, jasa, atau simpan pinjam. *Kedua*, sebagai inkubator yang dikelola santri untuk bisnis. Inkubasi bisnis santri disebut sebagai laboratorium bisnis santri yang dapat menghasilkan pemilik perusahaan muslim yang mandiri dan perusahaan yang sesuai syariah. Pesantren adalah pusat pertumbuhan ekonomi dan harus mampu memenuhi kebutuhan langsung dan jangka panjang. Akibatnya, pesantren terpaksa menyediakan barang-barang yang dibutuhkan santri atau masyarakat setempat. Kehadiran pusat produksi, konsumen, dan layanan berfungsi sebagai tempat pengujian perusahaan. Oleh karena itu, siswa terlibat dalam administrasi unit komersial yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren selain memperoleh pengetahuan agama. *Ketiga*, menciptakan pusat bisnis lokal memerlukan pengintegrasian lingkungan dan mengembangkan pengetahuan dan sumber daya lokal untuk menghasilkan barang unggulan secara lokal.⁵

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) Ini adalah desain global dengan 17 tujuan dan 169 target, salah satu dari 17 tujuan dalam poin 8 mencakup pekerjaan yang layak dan kemajuan ekonomi. Dengan menjaga pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional, mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui inovasi, peningkatan kualitas teknologi, dan kreativitas, serta mendorong kebijakan berorientasi pembangunan yang mendukung faktor-faktor tersebut, tujuan pembangunan berkelanjutan kedelapan berupaya memisahkan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan.⁶ Pembangunan ekonomi adalah proses memperbaiki keadaan ekonomi yang ada di suatu negara selama jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi, di sisi lain, adalah

⁵ Rubiyanto, *Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS*, CV. Harian Jateng Network, 2019. Hal 185-186

⁶ “Sustainable Development Goals(SDGs) - Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi,” *Innovillage* <<https://innovillage.id/artikel/sustainable-development-goals-sdgs-pekerjaan-yang-layak-dan-pertumbuhan-ekonomi>>.

proses perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara secara berkelanjutan. Pembangunan ekonomi, di sisi lain, adalah studi tentang pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah untuk mencapai kemakmuran bagi warganya.⁷

khususnya di Indonesia, terciptanya tujuan pembangunan berkelanjutan. Semua pihak mengakui potensi aset masing-masing, terutama sumber daya keuangan, dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), seperti mengentaskan kemiskinan, memenuhi kebutuhan akan pendidikan berkualitas tinggi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu adanya Koperasi pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen yang mempunyai peran penting, baik bagi keberlanjutan perekonomian Indonesia dan keberlanjutan ekonomi pesantren sehingga mampu menciptakan perkembangan yang signifikan terhadap kemandirian perekonomian pesantren. Sehingga pesantren dinilai layak dan dapat berkontribusi bagi pencapaian SDGs. Koperasi di Indonesia sendiri dijalankan berdasarkan pada asas kekeluargaan, yang sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang mengenai perkoperasian. No 25 Tahun 1992 Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No.116. dalam perkembangannya jenis atau model pendirian sampai beberapa bidang usaha dari koperasi semakin bervariasi. Salah satu model terkini yaitu adanya koperasi pesantren atau kopontren.⁸

SDGs dan koperasi pesantren memiliki tujuan yang sama di bidang ekonomi Islam, yang bertujuan untuk mencapai *falah* dengan melakukan hal-hal seperti memperkuat ekonomi lokal. Salah satu SDGs adalah menghapus kemiskinan ekstrem, sehingga upaya mereka juga mendukung tujuan itu. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dapat dicapai dengan bantuan lembaga ekonomi Islam. Lembaga

⁷ Trimulato dan Rahmatia, "Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs)," *Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs)*, 16.1 (2020), 107–32.

⁸ Muhammad Hasan, Tuti Supatminingsih, dan Ihsan Said Ahmad, "koperasi & UMKM konsep dan strategi pengembangannya dalam perpektif kewirausahaan," 2021, 248.

keagamaan seperti pesantren yang memiliki keterkaitan kuat dengan masyarakat setempat dipandang sebagai lahan subur bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Pesantren memiliki peluang untuk menumbuhkan koperasi syariah yang juga dikenal dengan Baitul mal wa Tamwil (BMT). Akibatnya, lebih sedikit orang yang harus bergantung pada rentenir atau bank keliling, yang seringkali menyebabkan lebih banyak masalah daripada yang mereka selesaikan. Selanjutnya, pengertian muamalah mencakup BMT dan koperasi pesantren. Karena kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke peluang ekonomi dan memastikan bahwa uang dapat terus beredar dan disebarkan melalui aktivitas ekonomi, ekonomi Islam menjadi sangat penting.⁹ Sehingga dapat tercipta pondok pesantren yang maju dan bisa memberdayakan santri dan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren.¹⁰

Sustainable Development Goals (SDGs), yang merupakan tujuan pembangunan global saat ini, selaras dengan tujuan kesejahteraan dalam Islam. Diantaranya termasuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, angkatan kerja yang berfungsi penuh, dan pekerjaan yang baik untuk semua.¹¹ Salah satunya terdapat pada Koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Al kautsar Miftahul Ulum Karang Durin.

Koperasi pondok pesantren Al kautsar Mifathul Ulum Karang Durin Sampang, merupakan salah satu praktik pemberdayaan ekonomi yang terdapat di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan pondok pesantren, baik dari lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Hal itu dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang sudah ada di wilayah sekitar pesantren sehingga berpengaruh pada perkembangan bisnis yang paling

⁹ Hasan, Supatminingsih, dan Ahmad. Hal 208

¹⁰ Farid Ardyansyah *at al.* "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Melalui Ekonomi Pesantren". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 5 No.1 2023. Hal 7

¹¹ Trimulato, Rahmatia, *Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals* (SDGs), e-Journal. Hal 248

menguntungkan belakangan ini. Koperasi bagi pesantren memiliki dua peran. *Pertama*, Koperasi pesantren bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan pesantren. Dan yang *kedua*, Koperasi di pondok pesantren memenuhi kebutuhan pendidik, santri, dan lingkungan sekitar pesantren.¹²

Pesantren Al Kautsar Kopontren Miftahul Ulum, Karang Durin, telah mencatat beberapa pengertian tersebut di atas. berperan aktif dalam beberapa bangunan dan fasilitas yang sedang dibangun di pondok pesantren. Meningkatnya kebutuhan ruang untuk kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu tandanya. Selain itu, pendirian koperasi pesantren bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan santri sehingga mereka tidak perlu izin keluar dari pesantren untuk membeli kebutuhan, karena hal ini dapat semakin melemahkan kapasitas pesantren untuk menegakkan disiplin.¹³

Koperasi pesantren bermula sebagai toko sederhana yang menjual kebutuhan seperti sabun, sikat gigi, deterjen, mie instan, dan makanan lainnya untuk para santri yang tinggal di kampus. Seiring berjalannya waktu, anggota koperasi dapat menyimpan lebih banyak uang di rekening tabungan mereka, yang memungkinkan mereka untuk menginvestasikan lebih banyak bagian keuntungan mereka kembali ke dalam bisnis. Karena pendapatan koperasi tumbuh seiring dengan persediaan dan infrastruktur yang matang, pada akhirnya koperasi akan dapat menanggung biaya makan sehari-hari siswa dan memberikan bantuan keuangan kepada mereka yang membutuhkan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam program pelatihan koperasi.¹⁴

Saat ini produk-produk yang dijual di koperasi Pondok lebih sering digunakan oleh para santri sehari-hari dalam beraktifitas. Jika stok koperasi mulai menipis, pengurus koperasi akan mengisinya kembali dalam waktu yang telah ditentukan. Selain

¹² Dokumen kopontren Al kautsar, 2022.

¹³ Dokumen Kopontren Al kautsar. 2022

¹⁴ Dokumen kopontren Al kautsar. 2022

itu, santri di pondok pesantren memiliki akses ke barang-barang yang dapat dijual melalui koperasi yang dijalankan oleh lembaga tersebut.¹⁵

Dari hasil pembahasannya di atas terlihat jelas bahwa koperasi Pesantren Al Kautsar memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan santri. Selain itu, keberadaan koperasi pesantren juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul **“Peran Kopontren Al Kautsar Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* Untuk Meningkatkan Perekonomian Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Kabupaten Sampang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik beberapa pokok rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- A. Bagaimana bentuk perekonomian pondok pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Sampang?
- B. Bagaimana peran kopontren Al Kautsar dalam mewujudkan *sustainable development goals* untuk meningkatkan perekonomian pesantren Mifathul Ulum Karang Durin Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang dapat ditarik beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Dokumen kopontren Al kautsar, 2022.

- A. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perekonomian pondok pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Sampang.
- B. Untuk mengetahui sejauh mana peran kopontren Al Kautsar dalam mewujudkan *sustainable development goals* untuk meningkatkan perekonomian pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dari peneltian ini, baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian secara teoritis sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta perkembangan teori ilmu pengetahuan terkait koperasi pondok pesantren dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) guna menciptakan kemandirian perekonomian pesantren.

- b. Manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

- 1. Manfaat bagi koperasi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan koprasi pondok pesantren dalam mengoprasikan kegiatan koperasi dan membangun serta mengembangkan kemandirian perekonomian yang ada dipesantren.

- 2. Manfaat bagi pondok pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan *Sustainaible Development Goals* (SDGs) kopontren yang berada di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Sampang.

- 3. Manfaat bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai peran kopontren melalui sistem *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ada dipesantren sehingga mampu menjadi suatu kemandirian ekonomi pesantren.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang baik peneliti akan memberikan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas:

- 1) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunan Fadhila dan Irham Zaki pada tahun 2019 yang berjudul **“Implementasi Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan dan Kemandirian Pondok (Studi kasus pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo)”** penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus karena penelitian ini membutuhkan keterangan dan gambaran secara komprehensif, dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa Pesantren Mukmin Koperasi Mandiri berperan besar dalam meningkatkan pemberdayaan koperasi pegawai (santri) dan berperan optimal dalam mendukung kemandirian Pondok Pesantren.¹⁶ Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sebanding karena sama-sama membahas fungsi koperasi di pesantren. Terdapat perbedaan penelitian yang peneliti selesaikan dalam penelitian ini. Kajian pertama peneliti menggunakan pondok pesantren Mifathul Ulum Karang Durin, sedangkan penelitian ini menggunakan pondok pesantren Mukmin Mandiri di Sidoarjo.
- 2) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safika Rosyidatul Arifah dan Irham Zaki pada tahun 2020 yang berjudul **“Sumbangsih Pesantren Mukmin Mandiri Dalam Menyukkseskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Melalui Pengentasan kemiskinan”** Pendekatan *case study* digunakan dalam penelitian ini

¹⁶ Yunan Fadhilah Dan Irham Zaki, “Implementasi Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.2 (2020), 305 (Hal. 3) <<https://doi.org/10.20473/Vol6iss20192pp305-318>>.

sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan bantuan penelitian, negara-negara anggota PBB secara khusus menerapkan serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 yang terdiri dari 17 *sustainable development goals* (SDGs). Poin pertama, yang berkaitan dengan pengurangan kemiskinan dan sebagian besar disebabkan oleh pengangguran, merupakan salah satu isu yang menjadi fokus utama. Penelitian ini dan studi yang akan dipelajari sebanding karena keduanya membahas kontribusi yang diberikan pesantren terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Kesenjangannya terletak pada poin pembahasan studi ini yang sangat menekankan pada poin pertama tentang penanggulangan kemiskinan yang sebagian besar disebabkan oleh pengangguran. Sedangkan yang milik peneliti point utama dari pokok pembahasannya pada point No 8 yaitu mengenai mendapatkan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan perekonomian.

- 3) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arrijal Ardha pada tahun 2022 yang berjudul **“Peran Koprasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Dalam Upaya Penguatan *Halal Value Chain* (Studi pada KOPONTREN Al Fatah Muhajirun, Natar, Lampung Selatan)”** penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Perluasan potensi ekonomi pesantren dapat memberikan efek yang menguntungkan bagi perekonomian nasional, demikian temuan penelitian tersebut. Saat ini pesantren memiliki Kopontren dan lembaga pemberdayaan ekonomi lainnya yang berfungsi sebagai mesin ekonomi. Meski memiliki tiga divisi usaha dan segudang program kegiatan, Kopontren Al-Fatah belum berhasil memediasi permohonan sertifikasi halal bagi anggotanya yang memiliki perusahaan. Padahal sertifikasi halal sangat dibutuhkan

untuk membuktikan bahwa makanan dan minuman yang dibeli konsumen halal.¹⁷

Kajian ini dan yang akan dilakukan peneliti sebanding karena sama-sama membahas fungsi koperasi di pesantren. Selain itu, penelitian ini menawarkan cara untuk memperkuat *halal value chain*, yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas. Sedangkan milik peneliti tentang bagaimana *Sustainable Development Goals* atau pembangunan berkelanjutan dalam pondok pesantren sehingga menjadikan pondok pesantren dengan perekonomian yang mandiri.

- 4) Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Muhammad Rifky Khairi pada tahun 2021 yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren(Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)”** Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kopontren Al-Hikam telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat dan masyarakat telah merasakan manfaat dari pemberdayaannya di bidang ekonomi dan sosial. Institusi yang diteliti dalam penelitian ini Ponpes Al Hikam Malang membedakannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pertama yang akan melakukan penelitiannya di Pesantren Miftahul Ulum Karang Duri. Perbedaan kedua pada objek pembahasan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pondok pesantren sedangkan milik peneliti membahas peran koperasi pondok pesantren terhadap pembangunan berkelanjutan di pondok pesantren sendiri yaitu pesantren Mitahul Ulum Karang Durin. Persamannya sama sama membahas perekonomian pondok pesantren dalam aktivitas koperasi.

¹⁷ A A Muhammad, *Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Dalam Upaya Penguatan Halal Value Chain (Studi Pada Kopontren Al Fatah Muhajirun ...*, 2022. Hal 4

- 5) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Tryanda pada tahun 2018 yang berjudul **“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”** Temuan penelitian berpusat pada kontribusi koperasi dalam meningkatkan perekonomian pesantren, terbukti dengan tumbuhnya koperasi yang melakukan perdagangan sehari-hari dan menyumbangkan sebagian dari keuntungannya baik finansial maupun non finansial ke pesantren. Dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan. Berbagai sarana dan prasarana di lingkungan pesantren telah diuntungkan dengan adanya koperasi, juga dengan adanya keuntungan finansial yang sebagian disetorkan ke pesantren.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas mengenai peran koperasi pondok pesantren. Dan perbedaanya terletak pada lembaga yang diteliti, dalam penelitian ini ialah pondok pesantren sunan gunung jati ngunut Tulungagung sedangkan milik peneliti yang akan diteliti ialah pondok pesantren Miftahul Ulum Karang Durin . Dan salah satu objek pembahasan di peneltiian ini peneliti membahas bagaimana caranya meningkatkan perekonomian pesantren. Sedangkan penelitian yang akan diteliti akan membahas bagaimana menciptakan prekonomian yang mandiri bagi pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul **“Peran Kopotren Al Kautsar Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals***

¹⁸ Ade Tryanda, “Peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren hidayatul mubtadi’ien asrama putra sunan gunung jati ngunut tulungagung,” *Skripsi*, 2018. Hal 6

Untuk Meningkatkan Perekonomian Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Kabupaten Sampang)”

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Dari semua isi pada bab pertama akan mengarahkan pembaca kepada substansi penulisan dalam penulisan ini.

BAB II: Landasan Teori, dalam bab ini penulis pertama kali akan menjabarkan mengenai teori-teori yang memperkuat dari penelitian ini, yaitu: pengertian dan penjelasan mengenai peran kopontren, *sustainable development goals*, kemandirian perekonomian pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin. Kemudian dilanjut kepada kerangka teoritik dan terakhir penulis akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

BAB III: Metodologi Penelitian, metodologi penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data-data penelitian yang akurat serta menjelaskan lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV: Pembahasan, Bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan. Dalam pembahasan ini, aktualitas aktual akan dilihat berdampingan dengan teori yang ada.

BAB V: Penutup, Penulis menyimpulkan hasil dan saran untuk keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diantisipasi berdasarkan aktualitas hasil penelitian.

